

## BAB VI

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

###### a. Sejarah Singkat Desa Durian Bungkok

Desa durian bungkok mayoritas dari jawa timur pada tahun 1976 dulu bergabung dengan kecamatan Jorong, tetapi sekarang sudah terpisah dengan kecamatan batu ampar, nama durian bungkok tercipta dari orang dulu yang melihat pohon durian banyak tumbuh namun ada pohon durian yang berbeda dengan yang lain yaitu pohon durian yang tumbuh dengan pohon yang buahnya bungkok sehingga sampai sekarang disebut desa durian bungkok. Sebagai desa yang berada di daerah pegunungan sehingga banyak warga yang mayoritas berprofesi sebagai petani dan ternak.<sup>37</sup>

Berikut tabel 4.1 struktur organisasi desa durian bungkok:

No	Nama	Jabatan
1	H.Sunhaji	Kepala Desa
2	Muhammad Fathurrozi	Sekretaris Desa
3	Nurul Anisa	Kepala Urusan Keuangan
4	Yulia Rahmawati	Kepala Urusan Umum Dan Perencanaan

---

<sup>37</sup><https://youtu.be/obWJaLmL9Ag?si=kbnFoA85r1ZTJjZ0>, banjar baru. rabu, 15 november 2023.

5	Eka Ainawati	Kepala Seksi Pemerintahan
6	Sarwo Edy	Kepala Sesksi Pelayanan Dan Kesejahteraan
7	Karyanto	Kepala Dusun Sumber Arum
8	Ernawati	Kepala Dusun Sumber Mas
9	Khairil Anwar	Kepala Dusun Sido Mulyo
10	Elly Masitahyani	Kepala Dusun Sumber Agung
11	Hujaimah Anngraeni	Staf Kepala Urusan Keuangan
12	Sutini	Staf Kepala Seksi Pelayanan Dan Kesejahteraan

Sumber: Kantor Desa Durian Bungkok

b. Kondisi geografis dan kependudukan

Desa Durian Bungkok adalah salah satu desa transmigrasi yang berada di kecamatan Batu Ampar Kabupaten Tanah Laut dengan batas wilayah sebagai berikut:

Tabel: 4.2 Perbatasan Desa Durian Bungkok

No	Keterangan	Perbatasan
1	Sebelah Utara	Damar Lima
2	Sebelah Selatan	Jilatan
3	Sebelah Timur	Ambawang
4	Sebelah Barat	Batu Ampar

Sumber: Kantor Desa Durian Bungkok

Jarak tempuh dari pusat kecamatan yaitu 10 km sedangkan jarak dari pusat kabupaten yaitu 27 km. Desa ini merupakan desa dengan luas wilayah sekitar 1.619 ha/m<sup>2</sup> dan tercatat sebagai desa dengan jumlah penduduk terbanyak kedua setelah batu Ampar. Terdiri Dari 4 Dusun ( Dusun Sumber Arum, Dusun Sumber mas, Dusun Sidomulyo dan Dusun sumber Agung ) dan 20 RT berikut rincian jumlah penduduk pada tahun 2020 dan diperkirakan meningkat hingga saat ini :

Tabel: 4.3 Jumlah Penduduk

No	Keterangan	Jumlah
1	Jumlah laki-laki	1.514 orang
2	Jumlah perempuan	1.503 orang
3	Jumlah kepala keluarga	991
4	Total keseluruhan	3.017

Sumber: Kantor Desa Durian Bungkok

### c. Kondisi sosial

Kondisi sosial di lingkungan Desa Durian Bungkok masih menerapkan kegiatan gotong royong yang dilakukan oleh masyarakat sekitar untuk menjaga silaturahmi dan kekompakan. Masyarakat juga menjunjung tinggi norma-norma yang berlaku di masyarakat terutama norma agama. Dikarenakan mayoritas memeluk agama Islam sehingga banyaknya pengajian yang dilaksanakan di setiap RT masing-masing dan ada juga majelis ilmu yang dilaksanakan di desa Durian Bungkok.

d. Kondisi pendidikan

Kondisi pendidikan yang ada di Durian Bungkok cukup baik dan layak untuk mengadakan kegiatan pembelajaran, Desa Durian Bungkok memiliki beberapa lembaga pendidikan formal dan non formal, yaitu sebagai berikut:

Tabel: 4.4 jumlah sarana Pendidikan di Desa Durian Bungkok

No	Sekolah	Jumlah (buah)
1	PAUD	2 Buah
2	TK/RA/Sederajat	3 Buah
3	SD/MI/sederajat	3 Buah
4	SMP/sederajat	1 Buah
5	TPA	5 Buah

Sumber: Kantor Desa Durian Bungkok

e. Kondisi perekonomian

Kondisi perekonomian yang berada di Desa draian Bungkok ditinjau dari mata pencahariannya sudah cukup baik. Mayoritas warga yang tinggal didesa Durian Bungkok bermata pencari sebagai petani karet, petani sawah,

petani sawit, penambang emas dan pedagang. Kondisi geologi di desa ini cukup bagus memiliki tanah yang subur sehingga mampu di tanami buah-buahan dan sayur-sayuran namun warga cenderung menanamkan pohon karet karena menjadi aset mata pencaharian.

f. Kondisi keagamaan

Mengenai kondisi keagamaan di desa durian bungkok mayoritas memeluk agama Islam dan minoritas memeluk agama Kristen. Karena mayoritas menganut agama Islam sehingga kegiatan agama sangat di junjung erat seperti dia adakannya majelis taklim dan pembacaan surah yasin pada malam jum'at dan pada hari juma'at oleh ibu-ibu arisan yang berada di desa Durian Bungkok dan pembaca maulid al berzanji yang di lakukan setaip malam senin hari minggu di RT.17 Desa Durian Bungkok. TPA sebagai ranah menambah ilmu agama para santri atau anak-anak yang ingin belajar mengaji dan toleransi yang berada di Desa Durian Bungkok ini juga sangat di junjung tinggi sehingga umat beragama bisa berdampingan.

g. Kondisi tempat beribadah

Kondisi tempat beribadah yang terdapat di desa Durian Bungkok memiliki 4 buah masjid dan 13 buah langgar atau musolah. setiap masjid ketika waktu sholat selalu mengumandangkan azan dan warga melaksanakan sholat berjamaah. Jamaah paling banyak ketika sholat magrib dan isya. Setiap masjid dan musholah memiliki tempat yang layak untuk beribadah.

## **2. Akhlak Remaja Di Desa Durian Bungkokn Kecamatan Batu Ampar**

### **Kabupaten Tanah Laut**

Dalam pembahasan remaja hal pertama yang menjadi sorotan adalah orang tua dan masyarakat mengenai perilaku anak remaja. Karena di masa remaja masa dimana dari masa anak-anak menuju masa remaja yang di penuhi rasa ingin tau tinggi terhadap lingkungan di sekitarnya dan menuju usia sudah matang sehingga beribadah salah satu poin penting untuk meningkatkan keimanan kepada Allah SWT. Sehingga mampu mengarahkan diri kepada kearah kebaikan dan menjauhi kebuurukan.

Proses perkembangan remaja tidak searah dengan apa yang diharapkan ataupun tidak searah dengan potensi, harapan dan nilai-nilai yang di anut. Itulah terkadang akhlak remaja dalam kehidupan sehari-hari tidak sejalan dengan apa yang diharapkan oleh orang tuanya ataupun masyarakat, sehingga banyak akhlak remaja yang cenderung kepada perbuatan yang buruk ataupun tidak baik bahkan melanggar norma-norma dan nilai-nilai ajaran islam itu sendiri. Hal ini kelihatannya sudah jelas dengan sendirinya, namun ternyata perlu dikaji lebih lanjut. Suatu proses belajar juga dapat menghasilkan suatu perubahan dalam sikap dan tingkah laku yang dapat dipandang bercorak negatif.<sup>38</sup>

Peneliti meneliti di desa Durian Bungkuk kecamatan Batu Ampar berdasarkan pekerjaan orang tua yaitu, petani, swasta, dan pedagang dan peneliti mengajukan pertanyaan kepada bapak S selaku salah satu ketua RT. 17 mengenai perilaku akhlak di desa durian bungkuk, beliau mengatakan :

“Akhlak remaja di desa durian bungkuk alhamdulillah sudah baik namun masih perlu diperhatikan, terkhusus kepada remaja-remaja yang

---

<sup>38</sup> Winkel W.S, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: Grasindo,1996 ). 1

mayoritas orang tuanya jarang di rumah sehingga komunikasi untuk saling bertukar pikiran jarang adanya karena tuntutan pekerjaan sehingga sebagian orang tua hanya menyerahkan pendidikan akhlak yang di lakukan di sekolah sehingga pendidikan akhlak di lingkup keluarga kurang terpantau sehingga masih ada remaja yang terjerat kepada akhlak tercela. Mengakibatkan Masjid serta musholah sering kosong dikarenakan remajanya hanya terfokus pada pendidikan di sekolah tidak dalam agama. Dikarenakan orang tua yang jarang berkomunikasi dengan anak remajanya sehingga anak remaja cenderung mencari jati diri sendiri yaitu bermain dengan teman sebayanya sehingga tak luput tidak melaksanakan sholat lima waktu. Namun sebagian orangtua yang sadar bahwa pendidikan agama itu perlu sehingga mengawasi dan memberikan motivasi sehingga anak remajanya melaksanakan sholat lima waktu di musholah dan belajar mengaji di TPA dan pengajian yang diselenggarakan didesa Durian Bungkok dan sudah banyak anak remaja yang mengikuti pelatihan maulid habsyi sehingga diharapkan anak-anak remaja terhindar dari akhlak tercela.”

Dengan pernyataan tersebut akhlak remaja masih perlu dibina dan dibimbing agar tidak melakukan perbuatan mengarah ke-hal yang negatif. Hal ini berkaitan masa pertumbuhan dimana masa remaja adalah masa mencari jati diri sehingga pergaulan dilingkup keluarga dan masyarakat sangat berperan aktif untuk tumbuh kembang dikarenakan masa remaja adalah masa rawan terjerumus kehal negatif sehingga perlunya pengawasan dari kedua orang tua.

## **B. Pembahasan**

### **1. Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak Terhadap Anak Remajanya Di Desa Durian Bungkok Kecamatan Batu Ampar Kabupaten Tanah Laut**

Dalam membimbing atau mendidik seorang anak orang tua menggunakan metode atau cara agar pendidikan yang diberikan dapat berpengaruh terhadap anak remajanya sehingga anak mampu melaksanakan perintah agama seperti sholat, akhlak berperilaku dalam keseharian di sekolah dan masyarakat.

Berikut hasil wawancara dan observasi dari ke- enam objek keluarga yang berada di Desa Durian Bungkok dari beberapa RT di Desa Durian Bungkok yang dipilih peneliti dengan berbagai pekerjaan orang tua dan anak remajanya yang masih berusia 13-21 tahun. Maka diperoleh gambaran seperti berikut:

**a. Keluarga Bapak S Dan Ibu S RT.17**

Bapak S adalah seorang kepala keluarga yang berusia 63 tahun. Rumah beliau berada di desa Durian Bungkok, RT.17 bapak S memiliki seorang istri yang bernama Ibu S yang Berusia 53 tahun. Dan dalam peneliti ini anak remajanya bernama R yang berusian 13 tahun pelajar di SMP negeri 2 Batu Ampar.

Bapak S bekerja sebagai petani karet yang setiap paginya sudah tidak ada dirumah dan pulang pada siang hari menjelang sholat Zuhur. Sedangkan ibu S sudah tidak bekerja di karena sakit sehingga kegiatan hanya dirumah saja. Hasil wawancara dari keluarga ini adalah sebagai berikut:

Peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai akhlak anak remajanya dalam beribadah seperti sholat, puasa, dsb:

Sebagai orang tua yang dulu di didik keras oleh orang tua saya, agama menajdi prioritas dalam keseharian, jadi orang tua sangat berperan namun dikala sekarang menyekolahkan anak dan menyerahkan kepada dewan guru mengajar di sekolah. Jadi semakin dewasa tingkatan ibadah harus di utamakan dari tugas yang lain dari pembiasaan dan memberikan contoh.

Sedangkan peran orang tua dalam bersikap dan bertingkah laku sebagai berikut:

Karena anak-anak memiliki sifat yang berbeda, maka untuk menghadapi anak-anak saya yang sudah remaja biasanya dengan memberikan arahan atau nasehat. Seperti kalo ada yang lebih tua kalo ngomong yang sopan atau kalo orang tua belom selesai bicara jangan di bantah dulu seperti jangan di biasakan marah-marah dulu. Atau



kadang kalo sudah terlanjur marah biasanya di diemin dulu kalo sudah tenang baru di ajak ngomong baik-baik.

Hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa peran orang tua sangat penting dalam penanaman nilai-nilai akhlak terutama fase remaja yaitu dengan menyekolahkan anak dan mebiasakan sholat 5 waktu meski masih belum tepat waktu tapi tetap harus dibiasakan. Dalam berperilaku anak diarahkan untuk berbicara sopan dan ketika orang tua sedang berbicara lebih baik didengarkan dahulu agar tidak terjadi permasalahan yang membesar.

Metode yang digunakan orang tua yaitu dengan pembiasakan anak agar mampu membimbing diri dari umur yang sudah baligh agar tidak terjerumus keprilaku-prilaku yang tidak baik. Meski masih perlu dibimbing dengan nasehat dan contoh namun anak mampu menerima karena sudah terbiasa dengan aktifitas yang sudah dijalani sehari-hari.

**b. Keluarga Bapak DW Dan Ibu D RT.17**

Bapak DW adalah seorang kepala keluarga yang bertempat tinggal di desa Durian Bungkok RT.17 yang berusia 46 tahun dan memiliki istri bernama ibu D yang berusia 44 tahun. Bapak DW yang bekerja sebagai petani sekaligus ketua Komite SMP 2 Batu Ampar sedangkan Ibu D adalah seorang petani dan Ibu rumah tangga. Dan anak beliau dalam penelitian ini adalah H yang berusia 15 tahun yang bersekolah di SMP 2 Batu Ampar.

Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada keluarga bapak DW menunjukan bagaimana peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai akhlak kepada anak remajanya. Berikut hasil wawancara yang dapat digambarkan.

Peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai akhlak dalam beribadah sholat, puasa, dsb yang dijelaskan bapak DW adalah sebagai berikut:

Memasukan anak ke TPA belajar ngaji memberikan contoh seperti mengajak ke musholah, pergi yasinan, maulid al berjanzi, dan kegiatan agama lainya karena anak-anak aktif kegiatan dan dibebaskan memilih kegiatan asalkan kegiatan positif. Meskipun kalau puasa masih dibangun tapi kadang ikut membangun sahur jadi setiap aktifitas selalu di support asal positif tetap di awasi.

Peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai akhlak dalam bersikap dan bertingkah laku yang di jelaskan Ibu D adalah sebagi berikut:

Memberikan contoh dan perhatian “pulang jam berapa?” asal tau batasan tidak masalah asal tau dengan siapa. Berusaha menerima masukan dari anak-anak supaya tidak berbohong takutnya kalo dengan cara kekerasan anak tidak mau jujur. Sampai rumah mengucapkan salam dan berbicara baik-baik ketika izin keluar rumah.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan Orang tua mendidik dan membimbing anaknya dengan selalu memperhatikan dan mengawasi perkembangan dalam berbagai aspek agar anak menjadi manusia yang hakiki dan membangun pondasi Islam yang kokoh. Dalam hal ini orang tua haruslah memperhatikan dan mengawasi shalat anak remajanya, agar mereka senantiasa tekun melaksanakan ibadah khususnya shalat dan ibadah-ibadah umum yang lainnya.

Metode yang digunakan bapak DW yaitu metode pembiasaan dan nasehat dimana setiap kegiatan yang di lakukan anak dapat terarahkan serta metode teladan diman orang tua sebagi contoh bagi anaknya agar terhindar dari prilaku tercela yang sangat berbahaya di masa remaja.

**c. Keluarga Ibu H RT.17**

Ibu H merupakan ibu rumah tangga yang sekaligus sebagai petani karet beliau tinggal di RT.17 yang berumur 44 tahun. Suami ibu H juga seorang petani karet. Saat penelitian berlangsung suami ibu H sedang berada di ladang. Dan anak beliu pada penelitian ini adalah D seorang remaja yang berusia 17 tahun sekarang melanjutkan sekolah paket C dikarenakan keterbatasan ekonomi sehingga putus sekolah namun sekarang sudah bersekolah lagi.

Hasil wawancara yang dilakukan pada keluarga ibu H dalam peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai Akhlak terhadap anak remajanya. Berikut gambaran hasil wawancara dari keluarga ibu H. Peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai akhlak dalam beribadah seperti sholat, puasa, dsb adalah sebagai berikut:

Sebagai ibu saya biasanya mengingatkan kalo sudah waktunya atau kalo ada pengajian ikut serta. Membangunkan sholat subuh agar berangkat ke langgar, kalau puasa anaknya sudah paham karena terbiasa jadi berangkat terawih atau ikut membangunkan sahur, dan tadarus al qura'an.

Sedangkan peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai akhlak pada anak remajanya dalam bersikap dan berperilaku adalah sebagai berikut:

Alhamdulillah anaknya aktif dalam kegiatan seperti pengajian kurang lebihnya sebagai orang tua memberikan teladan yang baik seperti cara berbicara tutorkata dengan yang lebih tua," si D malah suka kumpul sama yang lebih tua jadi jarang kumpul dengan seumuran suka juga ikut pengajian di tempat habib pengajian jadi mempunyai bekal bimbingan dan teladan untuk bekal sehari-hari berperilaku" atau" kalau ada tamu di buatkan teh" salah satu adab yang dibiasakan.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai akhlak itu penting sebagai pengawasan bagi anaknya pembebasan yang dilakukan orang tua bukan serta merta untuk berfoya-foya namun menjadikan ladang ilmu untuk meningkatkan keimanan dimana anak mampu mengambil keputusan sendiri dan terhindar dari perilaku tercela.

Metode yang digunakan adalah metode nasehat dengan cara mengawasi anak meski dari jauh karena dengan memberikan kepercayaan kepada anak sehingga rasa percaya diri akan tumbuh dan memudahkan anak untuk beradaptasi dengan lingkungan sekitar tanpa melihat usia namun karena orang tua mampu menasehati tanpa ada unsur kekerasan sehingga anak tidak membangkang justru mengembangkan dirinya kerah lebih baik dan mencari ilmu yang lebih baik juga.

**d. Keluarga Ibu MF RT.1**

Ibu MF adalah ibu rumah tangga yang berdomisili di desa Durian Bungkok RT.1 beliau berusia 38 tahun yang bekerja sebagai ibu rumah tangga dan petani. Suami beliau sedang bekerja sehingga tidak mampu untuk diwawancarai. Anak beliau pada peneliti ini adalah N siswa yang bersekolah di MAS Darul Huda Damit yang berusia 18 tahun.

Hasil wawancara yang dilakukan pada keluarga ibu MF dalam peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai Akhlak terhadap anak remajanya. Berikut gambaran hasil wawancara dari keluarga ibu MF. Peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai akhlak dalam beribadah seperti sholat, puasa,

dsb adalah sebagai berikut:

Karena dibiasakan dari kecil jadi besar tanpa di suruh sudah sholat, mungkin kalau sudah asik baca novel kadang perlu diingatkan, anaknya tidak suka keluar tapi kadang ikut pengajian dan habsy, kalau sudah waktunya sholat sudah berangkat sendiri. Dan anaknya Suka mengikuti pengajian.

Serta peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai akhlak dalam bersikap dan berperilaku adalah sebagai berikut:

Tidak membatasi anak dalam pertemanaan, karena anaknya juga tidak terlalu suka keluar jadi pulang sekolah dirumah. Tapi misal ada hal yang mengganjal di sekolah suka cerita jadi kadang sambil di nasehati. Memberikan wejangan “sesungguhnya teladan ada pada Rasulullah suri teladan yang baik”.

Kesimpulan dari wawancara diatas adalah keteladanan yang dilakukan orang tua mampu membawa pribadi anak yang lembut dalam mengambil keputusan agar setiap orang yang melakukan kesalahan perlu disampaikan bahwa kesalahan haruslah diperbaiki agar tidak terlalu jauh dalam mengambil sebuah keputusan. Karena orang tua yang memberikan perilaku yang mudah untuk di mengerti dan mudah untuk diterima atas sikap yang dilakukan sehingga dalam beribadah dan berperilaku di lingkungan. Orang tua yang terbuka dengan anak remajanya sehingga anak mampu menceritakan setiap masalah yang mungkin mengganggu di pikiran sehingga bisa diselesaikan secara bersama-sama. Dengan memberikan menyampaikan dampak positif dan negatif atas setiap perilaku yang dialami sehingga anak mampu memberikan contoh yang baik ketikan di luar lingkungan keluarga dan kembali ke lingkungan keluarga memberikan dampak positif kembali.

Sejatinya manusia adalah makhluk sosial yang selalu berkomunikasi satu sama lain. Sehingga setiap anak perlu memiliki perilaku yang patut untuk ditiru ketika sedang berada dilingkungan masyarakat dan sekolah serta pertemanan sehingga anak mampu menentukan perilaku yang mana yang perlu untuk dicontoh dan perlu ditinggalkan namun jika terjadi hal buruk anak akan menceritakan dan menemukan solusi yang tidak hanya diri sendiri yang mampu menyelesaikan bahkan temannya yang lain bisa menyelesaikan karena sudah terbiasa dengan cara mengingatkan satu sama lain. Metode yang digunakan adalah metode pembiasaan dan teladan.

**e. Keluarga Bapak MS Dan J RT.18**

Bapak MS adalah seorang kepala keluarga yang berusia 40 tahun. Rumah beliau berada di desa Durian Bungkok, RT.18 bapak S memiliki seorang istri yang bernama Ibu J yang Berusia 36 tahun. Dan dalam peneliti ini anak remajanya bernama E yang berusia 17 tahun pelajar di MAS Darul Huda Damit.

Bapak MS bekerja sebagai petani karet serta guru TPA istri beliau juga bekerja sebagai petani karet. Hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada keluarga bapak MS dapat digambarkan hasilnya adalah dalam penanaman nilai-nilai akhlak terhadap anak remajanya.

Peran orang tua dalam mengajarkan sholat, puasa, dsb adalah sebagai berikut:

Kalau sholat dulu masih kecil kadang dikasih hadiah tapi karena sudah besar jadi sekedar mengingatkan “sudah sholat belum” kadang kalo bapak lagi di ladang belum pulang anak saya yang menggantikan mengajar di TPA. Serta Mengajak kemajelis ilmu.

Serta peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai akhlak dalam bersikap dan berperilaku adalah sebagai berikut:

Kalau dalam sehari-hari karena bapak termasuk sosok yang tegas jadi dalam berperilaku kepada yang lebih tua harus dihormati.

Kalau ada tamu di buatkan teh kalau keluar rumah pakai kerudung. Dan mengatarkan adeknya sekolah sekaligus kalo dia berangkat sekolah.

Hasil dari wawancara tersebut bisa disimpulkan bahwasanya jika orang tua mampu memberikan nasehat yang mampu diterima oleh anak remajanya bisa membangun kepribadian yang mampu melaksanakan ibadah tanpa ada rasa paksaan sehingga anak mampu tumbuh dan berkembang dengan baik terjauh dari perilaku yang tercela orang tua yang mampu memberikan waktu luang dalam kegiatan sehari-hari sehingga anak bisa dengan mudah untuk saling berkomunikasi ketika terjadi sebuah masalah dan orang tua akan memberikan nasehat yang mampu diterima oleh anaknya sehingga dalam masa remaja yang mengalami masa labil bisa melewati dengan mudah. Metode yang diterapkan adalah nasehat dan sedikit ceritera

**f. Keluarga Bpk S Dan Ibu S RT. 20**

Bapak S adalah seorang kepala keluarga yang berusia 59 tahun. Rumah beliau berada di desa Durian Bungkok, RT.18 bapak S memiliki seorang

istri yang bernama Ibu S yang Berusia 56 tahun. Dan sebagai objek dalam penelitian ini anak remajanya bernama L yang berusia 17 tahun pelajar di MAS Darul Huda Damit.

Bapak S bekerja sebagai Guru SD istri beliau juga bekerja sebagai Guru SD. Hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada keluarga bapak S dapat digambarkan hasilnya adalah dalam penanaman nilai-nilai akhlak terhadap anak remajanya.

Peran orang tua dalam mengajarkan sholat, puasa, dsb adalah sebagai berikut:

Biasanya sudah waktunya “sholat sholat dulu”, ada yasinan “ayo berangkat” atau ada pengajian “ayo berangkat” dengan mengajak anak dalam kegiatan beragama jadi anak mampu mengikuti.

Serta peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai akhlak dalam bersikap dan berperilaku adalah sebagai berikut:

Anak-anak itu perlu perhatian dan pengawasan dari orang tua sehingga ia merasa cukup akan kasih sayang karena jika anak kurang perhatian dan pengawasan dari orang tua nanti mereka salah bergaul dan berteman, karena dirinya merasa bebas dan tidak dipedulikan, dengan bertanya sedang dimana atau mencari tau siapa temannya sehingga hati merasa aman kalau sudah tau sedang dimana dan dengan siapa. Pengawasan tanpa ada rasa tekanan didalamnya membuat anak mampu jujur atas prilakunya dan tidak ada yang di sembunyikan dengan memperhatikan pertemanan dan pendidikannya mampu membuat anak nyaman dalam pergaulan di masa remajanya.

Kesimpulan dari hasil wawancara diatas Pendidikan dengan perhatian adalah senantiasa mencurahkan perhatian penuh dan mengikuti perkembangan aspek akidah dan moral anak, mengawasi dan memperbaiki kesiapan mental dan sosial, disamping selalu bertanya tentang situasi pendidikan jasmani dan kemampuan ilmiahnya. Orang tua mendidik dan



membimbing anaknya dengan selalu memperhatikan dan mengawasi perkembangan dalam berbagai aspek agar anak menjadi manusia yang hakiki dan membangun pondasi Islam yang kokoh. Dalam hal ini orang tua haruslah memperhatikan dan mengawasi. Metode yang digunakan adalah metode nasehat dengan cara diawasi.

Titik tolak akhlak terhadap Allah atau pengukuran dan kesadaran bahwa tiada Tuhan melainkan Allah. Dia memiliki sifat-sifat terpuji, demikian Agung sifat terpuji itu, yang jangankan manusia, malaikatpun tidak akan mampu menjunjung hakikatnya. Jadi akhlak terhadap Allah dapat dicontohkan:

1. Bertakwa, yaitu mengikuti segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya
2. Ridho, yaitu memiliki kesadaran diri, perasaan jiwa dan dorongan hati
3. Ikhlas, yaitu dengan beramal semata-mata mengharapkan ridho Allah SWT.
4. Tawakkal yaitu dengan membebaskan hati dari segala ketergantungan kepada selain Allah SWT, dan menyerahkan segala keputusan kepada Allah SWT.
5. Taubat, yaitu dengan kembali dari sifat-sifat tercela menuju sifat-sifat yang terpuji.

Seperti wawancara yang dilakukan kepada bapak S yang sebagai guru menghadapi anak di fase remaja di lingkungan desa durian bungkok:

Mengatasi anak-anak difase yang masih cukup dibilang labil dalam mengambil sebuah keputusan dan mempunyai rasa ingin tau yang tinggi akan suatu hal sehingga perhatian penuh seharusnya dilakukan oleh orang tua dengan pengawasan yang dilakukan dengan bertanya kepada orang lain

bukan memojokkan anak. Dengan anak remaja yang dibebaskan dalam pergaulan sehingga bisa sedikit memilih.ambil sisi positif dan buang sisi negatifnya. Memberikan contoh yang berbentuk kebaikan seperti mengarahkan ke pengajian, majelis, dan acara-acara agama. Dengan cara diarahkan sehingga dalam fase remaja menjadi fase yang menyenangkan. Sebagai orang tua yang menyanyi anak maka dari itu orang tua bisa mengawasi meski dari jauh, menasehati harus dilakukan dengan pelan-pelan tanpa adanya kekerasan di dalamnya.

Sama halnya wawancara yang dilakukan kepada L salah satu anak remaja di desa durian bungkuk, yang mengatakan bahwa:

Orang tua saya selalu mengingatkan dan menegur ketika belum melakukan sholat dan meminta untuk mengikuti pengajian majelis ilmu agar ketika keluar bukan hanya bermain saja melainkan mencari ilmu juga.

Orang tua sangat berperan dalam menanamkan nilai-nilai akhlak terutama dalam beribadah yang pasti dilakukan dalam kehidupan sehari-hari pada anak remajanya itu terbukti dari hasil penelitian dan wawancara yang dilakukan penulis dan orang tua pada umumnya mayoritas sudah melakukan penanaman nilai-nilai akhlak pada anak-anaknya di Desa Durian Bungkuk Kecamatan Batu Ampar dan orang tua berharap agar anak-anaknya menjadi generasi yang dibanggakan, sholeh dan sholehah, memegang teguh agamanya, serta menjalankan perintah Allah dan takut kepada Allah.

Seperti wawancara yang dilakukan kepada saudara N selaku remaja di desa Durian Bungkuk:

“Tentu orang tua saya adalah guru pertama saya yang mengajarkan tentang bagaimana layaknya seorang mulim yaitu beribadah. selain menyekolahkan saya di MTS maupun MA juga memberikan nasehat ketika sudah ada dirumah ketika saya sedang menghadapi sebuah masalah.”

Tentang keberhasilan dalam pelaksanaan penanaman akhlak kepada Allah dengan cara beribadah yang baik dan benar pada anak, penulis mendapatkan

informasi dari salah seorang warga masyarakat yang mendidik anaknya di rumah, walaupun di sekolah sudah diberikan Pendidikan Islam, betapa sulit sekali memberikan pembinaan, bimbingan kepada anak dalam Pendidikan.

Akhlak di rumah, apabila anak tidak dibiasakan untuk belajar nilai-nilai akhlak maka anak tersebut akan malas, yang nantinya ia tidak dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk atau yang dibolehkan dan dilarang oleh agama. Di sekolah saja tidak cukup diberikan pendidikan namun juga diberikan nilai-nilai akhlak kepada anak remjanya, tetapi harus dilanjutkan dengan kebiasaannya yang dilakukan di rumah, yaitu dengan mempraktekkan apa yang sudah dipelajari dari pendidikan agama di sekolah.

## **2. Faktor - Faktor Penghambat Dalam Peran Orang Tua Menanamkan**

### **Nilai - Nilai Akhlak Terhadap Anak Remajanya Di Desa Durian Bungkok.**

Proses dalam menanamkan nilai-nilai akhlak terutama dalam akhlak kepada Allah dengan cara beribadah juga bukan termasuk hal yang mudah pasti ada fase dimana anak merasa tidak perlu melakukan ibadah terutama yang dilakukan dalam sehari-hari yaitu sholat. Berikut beberapa hambatan yang dirasakan oleh orang tua, faktor-faktor penghambat dibedakan menajadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal:

#### **A. Faktor internal**

Faktor internal disini adalah faktor hambatan yang datang dari dalam keluarga itu sendiri, yaitu sebagai berikut:

- 1) orang tua

Orang tua yang masih kurang memahami bagaimana cara mengatasi anaknya difase remaja sering kali tidak ingin ambil pusing dengan perilaku anaknya sehingga timbul rasa acuh tak acuh ketika anaknya sedang mengalami permasalahan atau tidak melakukan ibadah sholat ataupun meminta anaknya untuk mengikuti kajian islam ataupun pendidikan islam tambahan seperti mengaji di TPA atau hanya mengandalkan pendidikan yang ada di sekolah. Seperti halnya wawancara yang dilakukan kepada bapak S berikut ini:

“Remaja sekarang terkadang dibebaskan sehingga sering menyepelkan ketika diingatkan. Ada kemungkinan karena orang tua sudah membebaskan namun anaknya tidak bisa menjaga amanah dari orang tua, sehingga terjadinya pergaulan bebas. Dan kegiatan agama di musholah yang kosong dan tempat pengajian yang sepi kadang terjadi. Namun sebagai masyarakat yang hidup berdampingan mengingatkan satu sama lain adalah kewajiban sehingga ketika ada anak remaja yang sedang melakukan kesalahan maka akan di tegur sehingga masyarakat juga berperan andil dalam menanamkan nilai-nilai akhlak pada anak remaja di sekitar”.

Seperti halnya wawancara yang di lakukan kepada saudara R selaku remaja di desa Durian Bunguk :

“Orang tua saya terkadang tidak dirumah dan jarang berkomunikasi, sehingga sekarang masih bolong-bolong sholatnya. Namun ketika dirumah orang tua saya selalu mengingatkan sholat adalah tiang agama jadi jika tidak sholat maka akan berantakan dunianya”.

## 2) Kesibukan orang tua

Sebagai orang tua yang menjadi tulang punggung sebuah keluarga Orang tua terkadang hanya menyerahkan pendidikan agama anaknya pada pendidikan yang dilakukan di sekolah. Sehingga pertemuan dirumah hanyalah untuk beristirahat. Seperti wawancara yang dilakukan dengan nara

sumber bapak S:

“Saya terkadang tidak dirumah sehingga hanya kakaknya yang dirumah terkadang saling mengingatkan ketika kumpul saja, tapi berharap dengan bersekolah dan mengaji di TPA anak mampu membimbing dirinya. Saya memang sedikit menekankan kepada mereka nilai-nilai agama tapi saya juga sadar terkadang tidak bisa mengawasi langsung dikarenakan bekerja, sehingga pengawasan berlangsung ketika waktu senggang saja.

### 3) Dari anak

Hambatan dari anak remaja yang harus senantiasa dibimbing dan diarahkan ketika sedang mengalami fase pencarian jati diri. Yang mana terkadang muncul rasa penasaran ketika melihat apa yang diinginkan atau tidak boleh dilakukan. Namun yang ditemukan peneliti dari hasil wawancara yang dilakukan kepada orang tua di desa Durian Bungkok dan remajanya, yaitu hal yang datang dari diri anak biasanya terjadi dikarenakan sudah mengalami peningkatan untuk segi agama yaitu dengan menyekolahkan anak di MTS dan MA untuk memperdalam agama. Namun pasti ada fase dimana anak mengalami rasa lelah atau letih ketika sudah melakukan aktifitas sehingga terkadang lalai dalam melaksanakan sholat.

Seperti wawancara yang dilakukan kepada narasumber pak S sebagai berikut:

“Anak saya ketika habis melakukan aktifitas berat seperti habis pulang sekolah ataupun ada acara yang biasanya pulang larut malam biasanya di tegur dulu namun kadang sudah tidur sehingga saya biarkan karena mungkin kelelahan. Sehingga tidak melakukan sholat”.

Dari pemaparan narasumber diatas dapat disimpulkan bahwa ketika fase remaja terkadang ada fase kelelahan beraktifitas sehingga ibadah ditinggalkan. Namun sebagai orang tua tetap wajib untuk mengingatkan

kepada anak apalagi di zaman sekarang yang serba canggih sehingga teknologi mudah digunakan. Seperti halnya orang tua yang membebaskan anaknya memiliki hp salah satu faktor anak ketika diminta sholat akhirnya menunda-nunda.

Seperti wawancara dilakukan kepada ibu MF sebagai berikut:

“Kadang kalau sudah main hp dan membaca wattpad terkadang lupa waktu meski sudah diingatkan atau kalau subuh masih perlu dibangunkan”.

Jadi menurut wawancara yang dilakukan dengan berbagai narasumber dari orang tua maupun remajanya mempunyai kesimpulan bahwasannya peran orang tua adalah yang paling utama untuk membimbing anak kepada hal-hal baik, tetapi sebagai anak yang berbakti kepada kedua orang tua adalah dengan menjaga nama orang tua. Hambatan-hambatan yang dirasakan orang tua memang cukup beragam entah itu datang dari orang tua yang terkadang juga masih tidak sholat atau dari anak yang terkadang tidak mendengar nasehat dari orang tua dikarenakan sedang lelah dan malas sehingga tidak melaksanakan ibadah.

## **B. Faktor eksternal**

Faktor eksternal ini adalah hambatan yang berasal dari luar rumah tangga atau keluarga. Adapun faktor ini meliputi:

### 1) Lingkungan

Bagi remaja teman sebaya lebih berpengaruh daripada orangtua. Mereka merasa lebih nyaman bercerita kepada teman sebaya mereka, atau yang sering mereka sebut sebagai sahabat, daripada bercerita kepada orang

tua. Melalui teman sebaya mereka juga dapat mengetahui macam-macam kepribadian orang lain di luar diri mereka.

Seperti yang dirasakan narasumber istri dari bapak S RT 20 sebagai berikut:

“Saya membaskan berteman dengan siapa saja asal mereka tau batasannya. Terkadang sering pulang malam karena keasikan bermain. Sehingga terkadang saya mengingatkan kalau main bisa saja dirumah. jadi saya tau apa yang sedang dilakukan atau mencari tau sedang bermain dengan siapa”.

Karena lingkungan masyarakat dan pertemanan sangat berpengaruh terhadap remaja, jika tidak diawasi bisa salah pergaulan. Seperti yang dikatakan narasumber bapak S RT 17 memaparkan sebagai berikut:

“Terkadang remaja disini yang awalnya anak baik-baik tapi karena salah memilih teman akhirnya terjerumus ke hal negatif seperti mabuk-mabukan dan hal-hal yang merugikan diri sendiri dan keluarga. Karena anak zaman sekarang berbeda dengan anak zaman dulu. Zaman dulu jika sudah malam dirumah, namun anak sekarang mau malam mau siang terkadang bebas kemana saja”.

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa narasumber dapat disimpulkan bahwa lingkungan sangat berperan aktif dalam mempengaruhi pertumbuhan dan pembentukan akhlak anak remaja. Karena pada fase ini terkadang remaja lebih mementingkan pertemanan daripada orang tua. Hal ini dikarenakan mungkin remaja takut tidak punya banyak teman lagi. Sehingga ketika temannya melakukan hal yang tidak baik, tidak jarang anak remaja tersebut tidak menegurnya. Yang terparah justru Ia akhirnya ikut-ikutan. Namun ketika anak sudah matang dalam arti sudah mampu membedakan mana yang baik dan mana yang buruk maka anak akan mampu menghindari dari pergaulan bebas peran orang tua sangat berpengaruh dalam tumbuh kembang anak. Karena fase remaja adalah fase dimana anak

akan melakukan apa yang dimau meski terkadang itu suatu hal yang tidak boleh dilakukan hanya atas dasar rasa penasaran.

## 2) Media sosial

Era globalisasi Di zaman sekarang dimana akses internet mudah dijangkau sehingga informasi apapun bisa diakses dengan mudahnya sehingga remaja sekarang meski tidak keluar rumah sudah mudah mendapatkan akses berita apalagi di zaman globalisasi dimana gaya dan mode pakaian sangat berbeda dengan yang dulu seperti mode pakaian kebarat-baratan sehingga tak banyak anak remaja mengikuti hal-hal yang negatif dikarenakan rasa ingin tau yang tinggi. Hal itu sangat mudah di akses melalui aplikasi atau media sosial seperti instagram, tiktok, twitter, facebook, whatsapp dsb. Terutama anak-anak remaja sekarang jika tidak mempunyai handphone dianggap sudah ketinggalan zaman sehingga tak jarang anak meminta smartphone adalah barang wajib yang dimiliki. Media masa akan menjadi penghambat bagi orang tua dikarenakan anak remaja lebih percaya terhadap media sosial daripada media masa sehingga tak jarang anak mengabaikan nasehat orang tua. Seperti yang disampaikan ibu

S RT 17 :

“Kalau sudah main hp terkadang lupa waktu memang jarang keluar rumah tapi waktu yang digunakan hanya dengan bermain hp saja. Apalagi kalau sudah bermain game kadang lupa waktu untuk sholat”.

Sebagai orang tua harus melakukan pengawasan kepada anaknya dalam hal bergaul dilingkungannya juga membatasi penggunaan media massa dan media sosial kepada anak-anaknya agar kelak mereka tidak



terjerumus pada hal-hal yang tidak diinginkan. Dengan berbagai faktor hambatan dalam menanamkan nilai-nilai akhlak pada anak remajanya tidak menjadikan para orang tua untuk tidak mendidik anak-anaknya meskipun dengan keterbatasan yang dimilikinya dan juga dari faktor kemalasan anak-anaknya serta pengaruh lainnya karena orang tua selalu ingin anak-anaknya menjadi anak yang saleh dan salehah serta sukses yang bisa membanggakan orang tuanya, meskipun para orang tua umumnya belum maksimal dalam mendidik tapi paling tidak orang tua sangat berperan dalam menanamkan nilai-nilai akhlak pada anak-anak remajanya. Agar terhindar dari hal yang negatif agar anak paham bahwasannya manusia tanpa ibadah hidupnya akan terombang ambing dikarenakan tiang agamanya telah hilang.